

**PERAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ BERBASIS METODE UMMI DALAM
MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SD IT HIDAYATULLAH**

Aisyah Rachmawati¹, Muh Wasith Achadi²

¹UIN Sunan Kalijaga

²UIN Sunan Kalijaga

¹aisyahrachmah20@gmail.com.,

²wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Early cultivation of character values is an important element in basic education. One effective approach to shaping student character is through learning to memorize the Qur'an. This study aims to examine the role of tahfidz learning based on the UMMI method in shaping students' character values at SD IT Hidayatullah Yogyakarta. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations of tahfidz teachers, and program documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the UMMI method in tahfidz learning can instill character values systematically through structured learning stages, starting from placement tests, student grouping, murojaah process, simak-baca, to daily evaluations, volume increases, and munaqosah. The dominant character values that are formed include religion, honesty, discipline, hard work, love of reading, and innovation. This program not only targets the ability to memorize the Qur'an, but also forms students' positive behavior and habits by Islamic values. Thus, learning tahfidz based on the UMMI method is proven to play a significant role in the formation of student character values in an integrated Islamic elementary school environment. The results show that the UMMI method in tahfidz learning can instill character values through organized learning stages, such as placement exams, student grouping, murojaah process, simak-baca, daily evaluation, munaqosah, and volume improvement. Religion, honesty, discipline, hard work, love of reading, and innovation are the dominant character values. The program not only teaches students to memorize the

Qur'an, but also teaches them to behave and conduct themselves in a way that is following Islamic values.

Keyword: tahfidz al-qur'an, ummi method, character values

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini menjadi elemen penting dalam pendidikan dasar. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa adalah melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran tahfidz berbasis metode UMMI dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di SD IT Hidayatullah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru tahfidz serta dokumentasi program. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode UMMI dalam pembelajaran tahfidz mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari placement test, pengelompokan siswa, proses murojaah, simak-baca, hingga evaluasi harian, kenaikan jilid, dan munaqosah. Nilai-nilai karakter dominan yang terbentuk meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan inovatif. Program ini tidak hanya menargetkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk perilaku dan kebiasaan positif siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz berbasis metode UMMI terbukti berperan signifikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode UMMI dalam pembelajaran tahfidz mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui tahapan pembelajaran yang terorganisir, seperti ujian penempatan, pengelompokan siswa, proses murojaah, simak-baca, evaluasi harian, munaqosah, dan peningkatan jilid. Religius, jujur, disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan inovatif adalah nilai karakter dominan. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan mereka berperilaku dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: tahfidz al-qur'an, metode ummi, nilai-nilai karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam system pendidikan nasional. Ditengah tantangan zaman yang sangat kompleks, penanaman nilai-nilai religius harus ditumbuhkan sejak dini. Sekolah dasar merupakan sebuah Lembaga pendidikan awal yang memiliki peran pening dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui program tahfidz, yaitu sebuah program menghafal Al-Quran yang terstruktur dan berkelanjutan. Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci dan mulia yang ada di muka bumi ini. Rayid Ridha pernah mengatakan bahwa satu-satunya kitab suci lagi mulia yang di pindah secara mutawatir melalui malaikat Jibril kepada utusan terakhir yaitu Muhammad SAW. Melalui cara penghafalan dan penulisan dan dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-nas (Aziz, 2020). Pemeliharaan terhadap Al-Qur;ab merupakan segala ketentuan Allah yang memungkinkan terjaganya Al-Qur;an secara holistik. Pemeliharaan ini terkadang juga

dimaknai dengan “penjagaan didalam dada” dalam arti penghafalan, dan beberapa mengartikan yang dimaksudkan sebagai “penulisan keseluruhannya, huruf demi huruf, kata demi kata, ayat demi ayat, dan juga surar demi surat (Anasri, 2019).

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat yang kekal dan juga menundukan semua generasi dan bangsa sepanjang masa sekaligus digunakan sebagai pedoman hidup (Anjani, 2023). Tidak heran apabila Sebagian dari umat islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan kepalsuan dengan cara menghafalkan dan mendalami maknanya. Salah satu diantara Upaya yang dilakukan agar Al-Qur-an terus dalam penjagaan yaitu dengan membuka program tahfidz Al-Quran baik itu di Lembaga pendidikan, pesantren, sekolah islam, maupun secara individual(Rustiana & Ma`arif, 2022). Kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an yang merupakan tradisi atau kultur yang telah lama dilakukan umat islam. Bahkan kebiasaan ini sudah berlangsung sejak dari zaman Rasulullah SAW. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang

telah ada sejak zaman Rasulullah SAW biasa disebut dengan Al-haffizh. Merka dianggap sebagai sekelompok orang yang memperoleh keistimewaan menghafalkan Al-Qur'an, yang dimana hal ini merupakan suatu perbuatan mulia dan terpuji, sebab orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu keluarga Allah di muka bumi ini (Mochammad Ashabul Yamin, 2021).

Indonesia sendiri menjadi salah satu tempat yang sangat bagi generasi penghafal Al-Qur'an, hal ini relevan dengan menyebarkan fenomena menghafal Al-Quran terhadap Masyarakat Indonesia baik di kalangan anak-anak, remaja, orang tua bahkan lansia. Kemunculan penghafal Al-Qur'an setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, menurut hasil survey yang disampaikan oleh Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama mengatakan bahwa "Potensi Literasi Al-Quran Masyarakat Indonesia tahun 2023 mencapai angka 66,038 atau masuk kategori tinggi" (Zayadi, 2023). Bukan hanya menyelesaikan hafalan 30 juz saja, beberapa dari mereka juga mendapatkan prestasi berupa menjuarai berbagai perlombaan

Tingkat nasional maupun internasional (Wajdi et al., 2020). Beberapa dari dampak program tahfidz dinilai memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap setiap siswanya, seperti pada penelitian tentang perkembangan kognitif-psikososial santri dalam menghafal Al-Qur'an di ponpes tahfidz anak Yanba'ul Qur'an jateng. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa perkembangan kognitif-psikososial anak meningkat jika diterapkan metode menghafal seperti metode takrir (pengulangan), metode yanba'ul Qur'an yaitu mengemukakan hafalan sesuai yang dikehendaki oleh asatidz (Fatimatuz, 2022). Berdasarkan dari penelirian diatas dapat di Tarik benang merah bahwasanya program tahfidz yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran yang cukup signifikan pada siswa, dengan pernyataan diatas maka penulis bertujuan untuk membahas peran program tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptis, penelitian ini dilakukan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan terhadap guru penanggung jawa program tahfidz, serta observasi. Pengumpulan data dilakukan terhadap beberapa informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Serta diakhiri melalui analisis yang peneliti gunakan yaitu model Hubberman dan Miles yaitu: 1) data reduksi, 2) penyajian data, 3) kesimpulan (Thalib, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Visi Misi SDIT Hidayatullah dalam Penguatan Pembelajaran Tahfidz

Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah terletak di jalan palagan tantara pelajar ngaglik sleman Yogyakarta. SD IT Hidayatullah Yogyakarta ini berdiri sejak tahun 2004. SD IT Hidayatullah ini memiliki visi yaitu “menjadi sekolah yang mampu membangun generasi bertauhid unggul dan berkarakter” serta memiliki beberapa misi diantaranya; 1) Menanamkan dan memantapkan nilai-nilai aqidah Islam yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an yang unggul dan

bermutu, 3) Mendorong pengembangan kreativitas murid dalam bidang literasi dengan program-program yang mendukung.

Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta memiliki tata tertib yang sangat disiplin dan berlaku baik untuk para guru/pegawai maupun siswanya yang harus ditaati Bersama demi tercapainya tujuan yang diinginkan, serta prestasi siswa SDIT Hidayatullah yang telah banyak diraih oleh para siswa/siswi baik akademik ataupun akademik dan dari nasional hingga internasional.

Langkah-langkah Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz di SDIT Hidayatullah

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara penulis terhadap salah satu penanggung jawab pembelajaran tahfidz berbasis metode Ummi dikatakan bahwa pembelajaran tahfidz berbasis metode Ummi cukup memberikan hasil yang signifikan terhadap Adapun Langkah-langkah pendidikan karakter religius yang terbentuk melalui pembelajaran Tahfidz di SDIT Hidayatullah menurut yang dijelaskan oleh narasumber adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah menyiapkan tenaga pendidik

untuk terlaksananya kegiatan tersebut dengan melakukan *placement test* untuk pemetaan terhadap guru yang akan mengajar tergantung dengan tingkatannya.

2. Melakukan *placement test* pada siswa merupakan tahap awal sebelum siswa melakukan pembelajaran tahfidz berbasis metode ummi untuk pemetaan akan ditempatkan pada Tingkat yang mana, dengan indicator, ummi 1, ummi 2, ummi 3, dan ghorid
3. Kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan pemetaan, yaitu maksimal 15 orang dipegang oleh 1 pembimbing.
4. Siswa mendapatkan jadwal bertemu pembimin Ummi. Saat pertemuan itulah pembimbing akan mengarahkan siswa untuk membuat lingkaran, membentuk lingkaran, membentuk ketua kelompok untuk memimpin doa, relaksasi oleh pembimbing dengan menanyakan kabar,

guru menanyakan hal yang berkaitan dengan ibadah sholat dan lainnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi atau mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dihubungkan dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada materi hari ini, setelah itu murojaah hafalan sesuai dengan tarket yang telah di tetapkan.

5. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan secara klasikal oleh pembimbing Ummi mengenai cara menghafal dan diiringin Bersama-sama dengan mengikuti halaman yang sudah ditentukan oleh guru pembimbing, kemudian setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pol abaca Simak, yaitu seorang siswa membaca sementara teman yang lain menyimak halaman yang dibacakan oleh temannya tersebut, hal ini dilakukan bergiliran.
6. Pengulangan dilakukan secara berulang pada

halaman pokok bahasan dan halaman Latihan.

7. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang diterapkan melalui Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Hidayatullah

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru Ummi dan penanggung jawab dari pembelajaran Al-Qur'an ini, dikatakan bahwa hampir 18 nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi ada beberapa yang paling dominan yaitu:

1. Religius, melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an para siswa/siswi dimbing untuk lebih dekat dengan Allah SWT melalui berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimana guru menjelaskan bahwa tujuan berdoa untuk meminta kemudahan dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Quran, dan membiasakan siswa untuk berwudhu dan terbiasa untuk menunaikan sholat duha dan kebiasaan lainnya yang

mendidik karakter mereka untuk lebih dengan Allah.

2. Jujur, nilai karakter jujur yang diterapkan di SDIT Hidayatullah dilakukan dengan memberikan kepercayaan untuk melaporkan apabila menemukan barang-barang berharga kepada pihak sekolah salah satunya uang yang terjatuh dan blm diketahui siapa pemiliknya.
3. Ketiga, Disiplin. Nilai karakter disiplin terlihat sejak awal, ketika murojaah dimulai dengan membentuk lingkaran yang rapih dan datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
4. Keempat, berusaha dengan keras. Siswa berusaha keras untuk menghafal sesuai dengan target yang ditentukan. Misalnya, pada Ummi, mereka harus menghafal 1-2 ayat setiap hari. Jika mereka sudah terbiasa, mereka akan ditingkatkan.
5. Kelima, Gemar membaca. Salah satu metode ummi

dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Hidayatullah adalah agar siswa menjadi suka membaca. Membaca lebih sering akan membantu mereka menghafal lebih banyak.

6. Keenam, inovatif. Berbagai gaya yang digunakan siswa saat menghafal, seperti menggunakan bahasa tubuh, memejamkan mata, dan gaya biasa, dapat menunjukkan nilai kreatif.

Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Hidayatullah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru ummi didapatkan beberapa Evaluasi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode ummi, diantaranya;

1. Proses evaluasi terdiri dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir (munasabah). Evaluasi harian dilakukan setiap kali siswa mulai belajar, mengevaluasi hafalan dan materi apakah lancar atau tidak, dan apakah ada kemajuan atau tidak.

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan beberapa bulan setelah menyelesaikan jilid, dan evaluasi akhir (munasabah) dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan materi.

2. Penguji yang telah ditetapkan oleh lembaga Tahfidz Al-Qur'an akan menilai metode ummi pada setiap kelompok. Penilaian harian dinilai halaman demi halaman oleh pembimbing ummi; jika ada nilai di atas 75 maka tingkatan naik. Penilaian semester dilakukan oleh penguji berdasarkan halaman yang akan diuji.
3. Guru Tahfidz Al-Qur'an melakukan evaluasi menggunakan buku prestasi.

Pendidikan karakter adalah kebutuhan yang harus dilakukan sepanjang hidup. Ini membangun nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter bangsa mereka sendiri. SDIT

Hidayatullah menggunakan pendidikan berbasis Al Quran untuk membangun karakter

peserta didik. Pendidikan berbasis Al Quran mencakup membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfizh), dan mengamalkan serta mengajarkan atau memelihara Al Quran melalui berbagai elemen.

Salah satu program yang harus diikuti di SDIT Hidayatullah adalah pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan metode ummi. Metode ini membantu siswa menghafal, tetapi juga membantu guru membangun karakter siswa. karena di dalamnya menerapkan prinsip-prinsip Alquran yang dapat dilihat dalam perilaku dan tindakan siswa di mana pun mereka berada.

D. Kesimpulan

Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, pembelajaran tahfidz yang didasarkan pada metode UMMI terbukti membentuk nilai-nilai karakter siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya diarahkan untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an tetapi juga ditanamkan berbagai nilai karakter positif melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Siswa

mengembangkan nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kegemaran membaca, dan kreativitas selama proses pembelajaran tahfidz. Proses internalisasi karakter tersebut juga didukung oleh evaluasi berjenjang yang rutin, mulai dari munaqosah hingga evaluasi harian.

Oleh karena itu, program tahfidz yang dirancang dengan metode UMMI tidak hanya membantu menjaga kemurnian hafalan Al-Qur'an tetapi juga berfungsi sebagai strategi yang berguna untuk mengajarkan karakter di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini akan berguna bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan model pendidikan karakter yang didasarkan pada Al-Qur'an. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam bagaimana metode ini memengaruhi aspek lain, seperti kecerdasan sosial dan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasri, A. (2019). Membentuk Karakter Dengan Al-Qur'an, Satu Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(2), 218.

- <https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6341>
- Anjani, R. S. (2023). Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 531–541.
- Aziz, A. (2020). *Pendidikan Karakter Anak*. 2507(February), 1–9.
- Fatimatuz, Z. (2022). *Perkembangan Kognitif-Psikososial Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanba'ul QUR'AN Tersobo Prembun Kebumen Jawa Tengah*.
- Mochammad Ashabul Yamin. (2021). Akulturasi Panca Indra Metode Yadain Li Tahfizil Quran. *Tajdid*, 20(2).
- Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Wajdi, F., Fauzia, S., & Hakam, A. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 16(1), 69–88.
<https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.05>
- Zayadi, A. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Kamis, 12 Oktober 2023.
<https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>